Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan
Volume 5, No 4, September 2024, pp. xx-yy
P-ISSN: 2721-2491 E-ISSN: 2721-2491
DOI: http://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v5i4.877
Published By: CV. Rifainstitut

Model Pendidikan Lansia dalam Program *Biah Quraniyyah* Pimpinan Wilayah Persistri Jawa Barat

Ella Kamilawatie[1*], Roni Nugraha[2], Anie Rohaeni[3]
[1,2,3] Institut Agama Islam Persis Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received August 12, 2025
Revised August 31, 2025
Accepted September 04, 2025
Available online September 04, 2025

Kata Kunci :
Pendidikan Lansia, Program Biah Quraniyyah, Pembelajaran Al-Qur'an, Pelatihan Memori Lansia

Keywords:
Elderly Education, Biah Quraniyyah Program, Al-Qur'an Learning, Elderly Memory Training

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright ©2025 by Ella Kamilawatie, Roni Nugraha, Anie Rohaeni. Published by CV. Rifainstitut

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realitas lansia yang sering mengalami keterbatasan fisik, penurunan daya ingat, serta rasa kesepian dan tidak berguna, khususnya pada perempuan. Kondisi tersebut menuntut adanya model pendidikan yang mampu memberikan aktivitas bermakna agar mereka tetap produktif dan bahagia di masa tua. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan model pendidikan lansia dalam program *Biah Quraniyyah* di Pimpinan Wilayah Persistri Jawa Barat, dengan fokus pada tujuan, materi, metode, serta evaluasi pembelajaran. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Biah Quraniyyah* memberikan ruang pembelajaran Al-Qur'an melalui kegiatan tahsin, terjemah, tafsir, dan tahfiz yang dirancang secara bertahap sesuai kemampuan lansia. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, eksperimen, dan resitasi, dengan evaluasi mingguan serta haflah tahunan. Program ini terbukti mampu meningkatkan motivasi, melatih daya ingat, memperkuat kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis dan spiritual lansia. Kesimpulannya, model pendidikan lansia berbasis *Biah Quraniyyah* relevan sebagai solusi untuk mencegah keterpurukan, menguatkan ingatan, serta mengembalikan peran lansia sebagai pribadi yang bermanfaat di lingkungan keluarga dan organisasi.

ABSTRACT

This study is motivated by the reality of the elderly, especially women, who often face physical limitations, memory decline, and feelings of loneliness and uselessness. This condition calls for an educational model that offers meaningful activities to keep them productive and happy in their later years. The purpose of this study is to describe the elderly education model in the Biah Quraniyyah program at the Pimpinan Wilayah Persistri West Java, focusing on the goals, materials, methods, and evaluation of the learning process. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that the Biah Quraniyyah program provides a learning space for the Qur'an through activities such as tahsin, translation, tafsir, and tahfiz, designed progressively according to the elderly's abilities. The methods used include lectures, discussions, experiments, and recitations, with weekly evaluations and an annual haflah. This program has proven to enhance motivation, train memory, strengthen love for the Qur'an, and have a positive impact on the psychological and spiritual well-being of the elderly. In conclusion, the Biah Quraniyyah elderly education model is relevant as a solution to prevent decline, strengthen memory, and restore the elderly's role as beneficial individuals within their families and organizations.

1. PENDAHULUAN

Lansia, sebagai fase kehidupan yang tak terhindarkan, sering kali disertai dengan penurunan fungsi fisik, mental, dan sosial. Fenomena ini memengaruhi kualitas hidup mereka, dan semakin menua usia seseorang, semakin besar kemungkinan mengalami penurunan daya ingat, penurunan kualitas tidur, serta meningkatnya risiko gangguan fisik dan emosional. Sebagai contoh, lansia sering menghadapi masalah seperti hipertensi, gangguan kognitif, penyakit jantung, dan diabetes, yang semuanya berkontribusi pada penurunan kualitas hidup mereka (Dwisetyo, 2024; Ekasari et al., 2019).

*Corresponding author
E-mail addresses: ellakamilawatie@gmail.com (Ella Kamilawatie)

Seiring dengan bertambahnya usia, lansia juga sering mengalami kesulitan dalam menjaga keterlibatan sosial dan aktivitas sehari-hari, yang dapat memperburuk perasaan kesepian, terisolasi, dan tidak berguna. Namun, salah satu pendekatan yang diusulkan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia adalah melalui pendidikan sepanjang hayat yang dapat membantu mereka untuk tetap aktif secara fisik, mental, dan sosial. Hal ini sejalan dengan pentingnya pendidikan lansia yang tidak terbatas pada usia, seperti yang dijelaskan oleh (Nasution et al., 2025), bahwa lansia memiliki hak untuk terus belajar, beradaptasi dengan lingkungan mereka, dan menjaga kualitas hidup melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan. Dengan semakin bertambahnya populasi lansia, perhatian terhadap kualitas hidup mereka menjadi semakin mendesak, khususnya dalam aspek sosial dan emosional.

Salah satu bentuk pendidikan yang bisa diterapkan adalah pembelajaran berbasis agama, yang dapat memberikan manfaat ganda, baik untuk kesejahteraan spiritual maupun kognitif lansia. Program seperti *Biah Quraniyyah* yang diadakan oleh Pimpinan Wilayah Persistri Jawa Barat bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran Al-Quran dalam kehidupan lansia, sehingga mereka tetap terlibat dalam aktivitas yang dapat merangsang otak dan memperbaiki kesejahteraan mental mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Danny Indra Setiawan, dkk. (2024) mengungkapkan bahwa salah satu faktor risiko utama untuk demensia pada lansia adalah rendahnya tingkat pendidikan. Penelitian ini menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan dan kejadian demensia di Balai Penyantunan Lanjut Usia (BPLU) Senja Cerah Paniki di Manado, yang membuktikan bahwa pendidikan yang melibatkan lansia dalam kegiatan mental dan sosial dapat membantu mengurangi risiko penurunan kognitif.

Selain itu, (Widyastomo, 2021) dalam penelitiannya mengenai Sekolah Adi Yuswo Lansia menekankan pentingnya pendidikan sepanjang hayat sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan lansia dalam menghadapi masa tua dengan lebih mandiri. Pendidikan ini lebih berfokus pada kesehatan, keagamaan, dan sosial budaya yang memberi manfaat dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Sebagai contoh, di sekolah tersebut, lansia tidak hanya belajar, tetapi juga diberi kesempatan untuk berbagi pengetahuan dengan orang lain, memberikan rasa percaya diri, dan mengurangi perasaan kesepian.

Namun, meskipun ada banyak penelitian yang mengungkapkan pentingnya pendidikan bagi lansia, masih ada kesenjangan dalam penelitian yang mengkaji secara spesifik manfaat dari program pendidikan berbasis agama seperti *Biah Quraniyyah* dalam meningkatkan kesejahteraan kognitif dan emosional lansia, terutama perempuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana *Biah Quraniyyah* dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan kognitif dan spiritual perempuan lansia, dengan fokus pada pembelajaran Al-Quran sebagai metode pendidikan yang dapat membantu mengurangi penurunan kognitif dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek dalam program ini yang paling efektif dalam merangsang daya ingat dan meningkatkan keterlibatan sosial serta spiritualitas lansia.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada mengenai pendidikan berbasis agama untuk lansia, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana program seperti *Biah Quraniyyah* dapat menjadi solusi praktis bagi peningkatan kualitas hidup lansia, khususnya perempuan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi atau gejala yang dihadapi objek penelitian. Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan Program *Biah Quraniyyah* di Pimpinan Wilayah Persistri Jawa Barat. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan menggunakan teknik

pengumpulan data melalui triangulasi, yaitu gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada makna dan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi daripada pada generalisasi atau angka. Penelitian ini akan mendeskripsikan, menguraikan, dan menafsirkan keadaan yang ada terkait model pendidikan lansia dalam Program *Biah Quraniyyah*, untuk memberikan pemahaman yang lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Menurut (Lofland et al., 2022) dalam (Moleong, 2021), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan berupa dokumen dan materi lainnya. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan yang telah ditentukan, yang mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan Program *Biah Quraniyyah*. Sumber data sekunder berupa data kurikulum program, daftar anggota, profil Persistri Pimpinan Wilayah Jawa Barat, serta foto-foto kegiatan program tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi, di mana data dari berbagai teknik dan sumber saling dikombinasikan untuk mendapatkan informasi yang lebih valid dan komprehensif. Semua data ini kemudian dianalisis secara induktif, untuk menarik kesimpulan yang menggambarkan fenomena yang terjadi pada lansia yang mengikuti program tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program *Biah Quraniyyah* yang diadakan oleh Pimpinan Wilayah Persistri Jawa Barat memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan kognitif dan sosial perempuan lansia. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sebagian besar peserta program menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengingat dan memahami materi Al-Quran yang dipelajari. 75% dari peserta yang terlibat dalam program ini melaporkan adanya peningkatan dalam kemampuan mereka untuk menghafal beberapa ayat Al-Quran, meskipun ada yang masih kesulitan menghafalnya dengan sempurna. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa latihan mental yang melibatkan aktivitas menghafal dapat memperbaiki daya ingat pada lansia (Basuki et al., 2025).

Selain itu, peserta juga melaporkan peningkatan perasaan spiritual yang mendalam setelah mengikuti program ini. Mereka merasakan adanya tujuan hidup yang lebih jelas dan rasa kedamaian batin yang lebih besar. Program ini tidak hanya mengajarkan mereka untuk membaca dan menghafal Al-Quran, tetapi juga membantu mereka untuk memahami nilai-nilai spiritual dalam Al-Quran yang meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional mereka. Temuan ini mendukung penelitian oleh (Satra & Muarifah, 2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan berbasis agama, seperti menghafal Al-Quran, dapat mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan kualitas hidup lansia.

Peningkatan dalam interaksi sosial juga terlihat jelas setelah mengikuti program *Biah Quraniyyah*. Sebelum program, sebagian besar peserta cenderung menghabiskan waktu sendiri dan merasa terisolasi. Namun, setelah berpartisipasi dalam program ini, mereka menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan sesama peserta, yang membantu mereka mengatasi perasaan kesepian. Ini menunjukkan pentingnya keterlibatan dalam kelompok sosial bagi lansia, yang dapat meningkatkan dukungan sosial dan berkontribusi pada kesejahteraan emosional mereka, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Nasution et al., 2025).

Namun, meskipun banyak peserta yang melaporkan manfaat positif, masih terdapat tantangan dalam hal penghafalan Al-Quran, terutama bagi mereka yang sudah lanjut usia. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengingat ayat-ayat Al-Quran dengan lancar, yang mungkin disebabkan oleh penurunan kognitif yang terkait dengan usia. Hal ini sesuai dengan temuan yang menunjukkan bahwa semakin tua usia seseorang, semakin sulit mereka

menghafal dan mengingat informasi baru (Prahasasgita & Lestari, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi peserta, agar pembelajaran dapat lebih efektif.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis agama seperti *Biah Quraniyyah* memiliki manfaat lebih dalam meningkatkan kesejahteraan lansia, terutama dalam hal spiritualitas dan sosial. Ini berbeda dengan pendekatan pendidikan lainnya yang lebih fokus pada keterampilan praktis atau fisik. Program berbasis agama ini memberikan dimensi tambahan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia, sebagaimana ditunjukkan oleh (Akip et al., 2025), yang menyatakan bahwa pendidikan agama dapat memberikan ketenangan batin dan mengurangi stres.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa Program *Biah Quraniyyah* berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan kognitif, sosial, dan spiritual perempuan lansia. Program ini membantu peserta untuk tetap aktif secara mental, mengurangi perasaan kesepian, dan memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Selain itu, pembelajaran Al-Quran juga memberikan manfaat spiritual yang mendalam, yang berkontribusi pada peningkatan kebahagiaan dan kedamaian batin mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa program berbasis agama seperti *Biah Quraniyyah* dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup lansia, khususnya dalam konteks Indonesia, dengan memfokuskan pada aspek spiritual dan sosial mereka.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program *Biah Quraniyyah* di Pimpinan Wilayah Persistri Jawa Barat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan kognitif, sosial, dan spiritual perempuan lansia. Pembelajaran Al-Quran dalam program ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta, terutama dalam hal daya ingat dan pemahaman materi. Selain itu, peserta juga mengalami peningkatan dalam interaksi sosial, yang membantu mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka. Peningkatan perasaan spiritual yang mendalam juga tercatat di kalangan peserta, yang merasa memperoleh tujuan hidup yang lebih jelas.

Secara keseluruhan, Program *Biah Quraniyyah* berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia, dengan memberikan manfaat yang holistik melalui pendekatan berbasis agama. Meskipun ada tantangan dalam hal penghafalan Al-Quran bagi sebagian peserta yang lebih tua, dampak positif dari program ini terhadap kesejahteraan sosial dan spiritual menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas hidup lansia secara lebih luas. Dengan demikian, pendekatan serupa dapat dipertimbangkan untuk diterapkan dalam program lain yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya program berbasis agama dalam mendukung lansia, terutama dalam meningkatkan keterlibatan sosial dan spiritual mereka. Ke depan, perlu adanya penyesuaian lebih lanjut dalam pendekatan program, dengan mempertimbangkan kebutuhan individual peserta, agar dampaknya dapat lebih dirasakan oleh kelompok lansia yang lebih luas.

5. REFERENSI

Akip, M., Yunus, M., & Sujarwo, S. (2025). Keterkaitan antara pendidikan agama islam dengan pemahaman konsep kesehatan mental siswa. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, *7*(2), 255–264.

Basuki, H. O., Pitaloka, D., & Nurmalisyah, F. F. (2025). Pengaruh terapi aktivitas kelompok orientasi realita terhadap peningkatan daya ingat lansia dengan demensia: The effect of reality orientation group activity therapy on improving the memory of the elderly with dementia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, *11*(1), 20–28.

Dwisetyo, B. (2024). *Strategi Holistik Peningkatan Kualitas Hidup Lansia*. AMERTA MEDIA.

Ekasari, M. F., Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2019). *Meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai intervensi*. Wineka Media.

Lofland, J., Snow, D., Anderson, L., & Lofland, L. H. (2022). *Analyzing social settings: A guide to qualitative observation and analysis*. Waveland Press.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, F., Harahap, A. S., Salsabila, N., Siregar, N. K. R., & Rahmah, N. (2025). Keterampilan Hidup Untuk Lansia Pendidikan Sebaga Solusi Pemenuhan Kebutuhan Sosial dan Kesehatan. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, *2*(1), 423–442.

Prahasasgita, M. S., & Lestari, M. D. (2023). Stimulasi Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia di Indonesia: Tinjauan Literatur. *Buletin Psikologi*, *31*(2).

Satra, M., & Muarifah, A. (2024). Tinjauan literatur tentang kesejahteraan psikologis pada penghafal al-Qur'an. *Qudwah Qur'aniyah: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, *2*(1), 42–60.

Widyastomo, R. P. (2021). SEKOLAH ADIYUSWO UNTUK MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN BAGI KELOMPOK LANJUT USIA. *Mimbar Administrasi*, *18*(2), 25–31.